

### **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sasaran atau tujuan utama dalam suatu penelitian. Objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pengaruh harga, pendapatan, gaya hidup, lingkungan sosial dan kecerdasan emosional terhadap permintaan pakaian bekas impor pada *marketplace* shopee di Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan melakukan pengambilan data melalui penyebaran kuesioner yang akan dibagikan kepada konsumen pakaian bekas impor yang pernah membeli pakaian bekas impor pada *marketplace* shopee di Jawa Barat dalam bentuk *google form*.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode berlandaskan pada filsafat positivisme yang bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara perhitungan teknik sampel yang sesuai, pengumpulan data kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Sedangkan penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha dalam menjelaskan peristiwa, gejala dan kejadian yang sedang terjadi saat ini dimana peneliti berusaha memotret kejadian yang menjadi pusat perhatian agar kemudian digambarkan sebagaimana adanya (Sudjana & Ibrahim, 1989).

Tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan situasi yang akan diteliti yang didukung oleh berbagai studi kepustakaan agar memperkuat analisa peneliti. Hasil penelitian diperoleh dengan cara melakukan perhitungan indikator variabel yang selanjutnya dideskripsikan secara tertulis oleh peneliti.

### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa operasional variabel adalah suatu atribut seseorang atau objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional yaitu suatu definisi yang diberikan kepada variabel dengan tujuan memberikan suatu arti (Putra dkk., 2022). Sesuai dengan judul Analisis Permintaan Pakaian Bekas Impor Pada *Marketplace* Shopee di Jawa Barat, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu:

#### **1. Variabel Independen (variabel bebas)**

Menurut Sugiyono (2007) dan Umar (2003) variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen serta disebut dengan variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu harga, pendapatan, gaya hidup, lingkungan sosial dan kecerdasan emosional.

#### **2. Variabel Dependen (variabel terikat)**

Menurut Sugiyono (2007) dan Umar (2003) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini variabel

dependennya yaitu permintaan pakaian bekas impor pada *marketplace* shopee di Jawa Barat.

Berikut adalah penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

| No. | Variabel                    | Definisi Variabel                                                                                                                 | Indikator                                                                                                                                             | Skala   |
|-----|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1.  | Harga ( $X_1$ )             | Harga yaitu suatu nilai uang yang perlu dikeluarkan oleh konsumen untuk membeli pakaian bekas impor.                              | -Keterjangkauan harga<br>-Kesesuaian harga dengan kualitas produk<br>-Kesesuaian harga dengan manfaat<br>-Kesesuaian harga dengan kemampuan daya beli | Ordinal |
| 2.  | Pendapatan ( $X_2$ )        | Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh untuk membeli pakaian bekas impor.                                            | -Rupiah/bulan                                                                                                                                         | Rasio   |
| 3.  | Gaya Hidup ( $X_3$ )        | Gaya hidup adalah pola hidup konsumen tentang bagaimana cara menghabiskan waktu dan uangnya untuk berbelanja pakaian bekas impor. | -Aktivitas<br>-Minat<br>-Opini                                                                                                                        | Ordinal |
| 4.  | Lingkungan Sosial ( $X_4$ ) | Lingkungan sosial adalah interaksi antara konsumen dengan individu lain agar dapat mempengaruhi                                   | -Lingkungan keluarga<br>-Lingkungan teman sebaya<br>-Lingkungan masyarakat/                                                                           | Ordinal |

|    |                                              |                                                                                                                                                                                            |                                                                                                        |         |
|----|----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
|    |                                              | perilaku seseorang<br>untuk membeli<br>pakaian bekas impor.                                                                                                                                | tetangga                                                                                               |         |
| 5. | Kecerdasan<br>Emosional ( $X_5$ )            | Kecerdasan<br>emosional adalah<br>kemampuan<br>konsumen dalam<br>mengatur emosi yang<br>ada di dalam diri<br>agar dapat<br>mengontrol perilaku<br>dalam berbelanja<br>pakaian bekas impor. | -Kesadaran diri<br>-Pengaturan diri<br>-Motivasi diri<br>-Keterampilan<br>Sosial/menjalini<br>hubungan | Ordinal |
| 6. | Permintaan<br>Pakaian Bekas<br>Impor ( $Y$ ) | Jumlah pakaian<br>bekas impor yang<br>dibeli oleh konsumen<br>pada berbagai tingkat<br>harga tertentu.                                                                                     | -Satuan/unit                                                                                           | Rasio   |

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Narimawati (2008) dan Sugiyono (2018) “Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data dikumpulkan langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk *google form* kepada konsumen yang pernah membeli pakaian bekas impor secara online pada aplikasi shopee di Jawa Barat.

### 3.2.2.2 Populasi

Menurut Bahri (2018), Sugiyono (2019) dan Sujarweni (2016) “Populasi adalah suatu wilayah generaliasasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya”. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah konsumen pakaian bekas impor pada *marketplace* shopee, dimana jumlah anggota populasi tidak diketahui.

### 3.2.2.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2019) dan Sujarweni (2016) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel sangat diperlukan karena apabila jumlah populasi sangat besar dan peneliti tidak mungkin akan meneliti populasi secara keseluruhan maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari bagian populasi. Karena adanya keterbatasan dana, waktu dan tenaga maka mengambil sampel dari populasi merupakan alternatif untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu sampel yang diambil harus benar-benar mewakili populasi.

Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus *Cochran* untuk pengambilan sampel karena jumlah populasi yang terlalu besar dan tidak diketahui (Sugiyono, 2019) sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan: n = jumlah sampel yang diperlukan

$Z$  = tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam sampel, yakni 95%

$p$  = peluang benar 50%

$q$  = peluang salah 50%

$e$  = *margin of error* atau tingkat kesalahan maksimum yang dapat di tolerir (10%)

Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% dimana nilai  $Z$  sebesar 1,96 dan tingkat *error* maksimum sebesar 10%. Jumlah ukuran sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 97 responden dan dibulatkan menjadi 100 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2018) “*Nonprobability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel”.

Sampel diambil dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan berbagai pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu karena tidak semua

sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Responden pernah menggunakan aplikasi shopee.
2. Responden pernah berbelanja pakaian bekas impor pada aplikasi shopee.
3. Responden berdomisili di Provinsi Jawa Barat.

#### **3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk digunakan sebagai keperluan penelitian. Tidak hanya data primer, data dari beberapa sumber seperti jurnal, berita dan data lainnya diperlukan sebagai pelengkap dalam penelitian ini. Maka prosedur pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

##### **1. Kuesioner**

Kuesioner merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberi pertanyaan kepada responden untuk dijawab serta dapat diberikan secara langsung ataupun tidak langsung (Sugiyono, 2017). Agar dapat memperoleh informasi dari para responden dan penjual pakaian bekas impor maka peneliti menyebarkan kuesioner secara online kepada pedagang untuk mendapatkan beberapa informasi dan kepada konsumen pakaian bekas impor yang pernah berbelanja di shopee dan berdomisili di Jawa Barat. Dalam pengisian kuesioner, peneliti menggunakan skala ordinal dan skala rasio sebagai skala pengukuran. Skala ordinal merupakan skala yang didasarkan peringkat yang diurutkan dari

jenjang yang lebih tinggi sampai rendah begitupun sebaliknya. Sedangkan skala rasio yaitu skala yang memiliki nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama.

Jenis pertanyaan yang biasanya digunakan dalam kuesioner yaitu angket terbuka (*opened questionnaire*) dan angket tertutup (*closed questionnaire*). Angket terbuka yaitu suatu pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab sesuai dengan pendapat diri sendiri karena tidak disediakan jawaban pilihan. Sedangkan angket tertutup merupakan pertanyaan yang telah disediakan jawaban pilihan maka responden hanya tinggal memilih salah satu jawaban yang sesuai menurut dirinya. Adapun dalam kuesioner digunakan Skala *Likert* yang berisi lima tingkatan jawaban sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Skor Penilaian Berdasarkan Skala *Likert***

| Jawaban                   | Skor |
|---------------------------|------|
| Sangat Setuju (SS)        | 5    |
| Setuju (S)                | 4    |
| Kurang Setuju (KS)        | 3    |
| Tidak Setuju (TS)         | 2    |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1    |

## 2. Studi Kepustakaan

Menurut Mardalis dalam Mirzaqon & Purwoko (2017) dan Zed (2003) “Studi kepustakaan yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian”. Dalam penelitian ini studi kepustakaan



dilakukan terhadap jurnal, buku, berita dan sumber data atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian.

### 3.2.3 Model Penelitian

Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah model persamaan regresi linier berganda. Alasan memilih model ini karena dapat mengetahui besar kecilnya pengaruh dari perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Model regresi yang akan digunakan adalah untuk memperlihatkan pengaruh harga, pendapatan, gaya hidup, lingkungan sosial dan kecerdasan emosional terhadap permintaan pakaian bekas impor pada *marketplace* shopee di Jawa barat dengan menggunakan model regresi sebagai berikut:

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Permintaan pakaian bekas impor

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien masing-masing variabel

$X_1$  = Harga

$X_2$  = Pendapatan

$X_3$  = Gaya hidup

$X_4$  = Lingkungan sosial

$X_5$  = Kecerdasan emosional

$e$  = Error term

### 3.2.4 Teknik Analisis Data

#### 3.2.4.1 Uji Instrumen penelitian

##### 3.2.4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$ . Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, maka dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Kriteria untuk penilaian uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pertanyaan tersebut valid.
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pertanyaan tersebut tidak valid.

Perhitungan validitas butir soal tersebut dapat dibantu dengan menggunakan *software Microsoft Excel* dan *software SPSS*.

##### 3.2.4.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2018). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran kuesioner dalam penggunaan berulang. Pada

penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel (Arikunto, 2006). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  maka pernyataan reliabel.
2. Jika *Cronbach Alpha*  $< 0,60$ , maka pernyataan tidak reliabel.

Perhitungan reliabilitas *cronbach alpha* ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS.

#### **3.2.4.1.3 Method Of Successive Interval (MSI)**

Menurut Rasyid (1993) *method of successive interval* adalah metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval. Mentransformasikan data dari ordinal ke interval berguna untuk memenuhi syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengambilan data melalui kuesioner yang berskala ordinal dan rasio. Sedangkan untuk keperluan analisis regresi minimal datanya menggunakan skala interval. Oleh karena itu skala yang semula dipakai ordinal diubah menjadi skala interval dengan menggunakan *method of successive interval*. Untuk mengubah data tersebut maka perlu menggunakan langkah-langkah sebagai berikut (Riduwan & Kuncoro, 2012):

1. Perhatikan nilai jawaban dari setiap pertanyaan dalam kuesioner.
2. Untuk setiap pertanyaan, lakukan perhitungan ada berapa responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 = frekuensi (f).

3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya  $n$  responden dan hasilnya = proporsi ( $p$ ).
4. Kemudian hitung proporsi kumulatifnya ( $p_k$ ).
5. Dengan menggunakan tabel normal, dihitung nilai distribusi normal ( $Z$ ) untuk setiap proporsi kumulatifnya yang diperoleh

$$S(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\left(\frac{Z^2}{2}\right)}, -\infty < Z < +\infty$$

Dengan  $\pi = 3,14159$  dan  $e = 2,71828$

6. Menghitung *scale value* untuk setiap kategori dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Scale = \frac{\text{kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{daerah dibawah batas atas} - \text{daerah dibawah batas bawah}}$$

7. Menghitung nilai transformasi untuk setiap kategori, dengan rumu sebagai berikut:

$$Score(Y) = scale\ value(SV) + |scale\ value\ min| (SV\ min)$$

#### 3.2.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis sebagai uji syarat dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier. Suatu model regresi harus memenuhi syarat bahwa data berdistribusi normal, memiliki hubungan yang linear, tidak terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Langkah selanjutnya jika tidak ada kendala maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi. Dalam regresi linear untuk memastikan agar model regresi tersebut BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka dilakukan uji-uji sebagai berikut:

#### 3.2.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bermanfaat untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang dikatakan baik yaitu model yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Adapun kriteria model regresi dikatakan berdistribusi normal sebagai berikut:

1. Residu berdistribusi normal jika nilai signifikansinya  $> 0,05$
2. Residu tidak berdistribusi normal jika nilai signifikannya  $< 0,05$

Dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikan sebesar 0,05 kemudian ditarik kesimpulan dengan dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Jika *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika *Kolmogorov-Smirnov*  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### 3.2.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Dalam penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan sangat tinggi ( $>95\%$ ) dan secara individu variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Terdapat tanda positif atau negatif pada koefisien model regresi yang berlawanan dengan teori.
3. Terdapat perubahan model regresi setelah ditambahkan atau dikurangnya variabel bebas.
4. Nilai *standard error* dalam koefisien menjadi lebih besar dari yang sebenarnya.

Peneliti perlu menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir, misalnya nilai *tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolinearitas 0,95 (Ghozali, 2018). Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) adalah sebagai berikut:

1. Pedoman keputusan berdasarkan nilai *Tolerance*
  - a. Jika nilai *Tolerance* > 0,10 artinya tidak terjadi multikolinearitas.
  - b. Jika nilai *Tolerance* < 0,10 artinya terjadi multikolinearitas.
2. Pedoman keputusan berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)
  - a. Jika nilai VIF > 10 artinya terjadi multikolinearitas.
  - b. Jika nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas.

#### **3.2.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan karena untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji *Glejser*. Model regresi yang baik

adalah model regresi yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan dengan cara berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.2.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah cara yang digunakan peneliti untuk memastikan apakah pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan apakah diterima atau ditolak. Cara untuk menentukan dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

#### 3.2.4.3.1 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah  $0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  maka hipotesis diterima artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, ketika nilai tingkat signifikansi lebih besar dari  $0,05$  maka variabel tersebut hanya memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel terikat.

Adapun hipotesis dalam uji t arah kanan ini sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta_2, \beta_3, \beta_4 \leq 0$

Secara parsial variabel bebas pendapatan, gaya hidup dan lingkungan sosial berpengaruh negatif terhadap variabel terikat permintaan pakaian bekas impor pada *marketplace* shopee di Jawa Barat.

$$2. H_a : \beta_2, \beta_3, \beta_4 > 0$$

Secara parsial variabel bebas pendapatan, gaya hidup dan lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap variabel terikat permintaan pakaian bekas impor pada *marketplace* shopee di Jawa Barat.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  tidak ditolak yang berarti bahwa variabel bebas yaitu pendapatan, gaya hidup dan lingkungan sosial berpengaruh negatif terhadap variabel terikat permintaan pakaian bekas impor pada *marketplace* shopee di Jawa Barat.
2. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa variabel bebas yaitu pendapatan, gaya hidup dan lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu permintaan pakaian bekas impor pada *marketplace* shopee di Jawa Barat.

Adapun hipotesis dalam uji t arah kiri adalah:

$$1. H_0 : \beta_1, \beta_5 \leq 0$$

Secara parsial variabel bebas harga dan kecerdasan emosional berpengaruh negatif terhadap variabel terikat permintaan pakaian bekas impor pada *marketplace* shopee di Jawa Barat.

$$2. H_a : \beta_1, \beta_5 > 0$$

Secara parsial variabel bebas harga dan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap variabel terikat permintaan pakaian bekas impor pada *marketplace* shopee di Jawa Barat.



Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

1. Apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  tidak ditolak yang berarti bahwa variabel bebas yaitu harga dan kecerdasan emosional berpengaruh negatif terhadap variabel terikat yaitu permintaan pakaian bekas impor pada *marketplace* shopee di Jawa Barat.
2. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa variabel bebas yaitu harga dan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu permintaan pakaian bekas impor pada *marketplace* shopee di Jawa Barat.

#### 3.2.4.3.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan koefisien regresi variabel bebas secara serempak atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya bisa dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikansinya, dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Bila nilai probabilitas signifikannya kurang dari 5% maka variabel bebas berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun hipotesis dalam uji F ini yaitu jika:

1.  $H_0 : \beta \leq 0$ , artinya variabel bebas yaitu harga, pendapatan, gaya hidup, lingkungan sosial dan kecerdasan emosional secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu permintaan pakaian bekas impor pada *marketplace* shopee di Jawa Barat.
2.  $H_a : \beta > 0$ , artinya variabel bebas yaitu harga, pendapatan, gaya hidup, lingkungan sosial dan kecerdasan emosional secara bersama-sama

berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu permintaan pakaian bekas impor pada *marketplace* shopee di Jawa Barat.

Dengan demikian keputusan yang diambil yaitu sebagai berikut:

1. Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  tidak ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel bebas yaitu harga, pendapatan, gaya hidup, lingkungan sosial dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu permintaan pakaian bekas impor pada *marketplace* shopee di Jawa Barat.
2. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel bebas yaitu harga, pendapatan, gaya hidup, lingkungan sosial dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu permintaan pakaian bekas impor pada *marketplace* shopee di Jawa Barat.

#### 3.2.4.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap adanya tambahan satu variabel independen maka nilai  $R^2$  akan mengalami peningkatan tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel bebas. Maka digunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik karena  $R^2$  dapat

naik turun apabila satu variabel bebas ditambah ke dalam model (Ghozali, 2018).

Keputusan  $R^2$  diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas atau tidak ada keterkaitan.
2. Nilai  $R^2$  mendekati satu, berarti bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat karena adanya keterkaitan.